

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan sektor perbankan dapat memberikan cerminan serta tolak ukur dalam melihat perkembangan perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia. Perkembangan kinerja perbankan yang semakin baik diharapkan dapat menjadi benteng kokoh dalam mempertahankan perekonomian negara tersebut. Perbankan memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis, karena lembaga ini menjalankan fungsi selaku *financial intermediary* atau perantara antara pihak *surplus unit* atau memiliki kelebihan modal dengan pihak *deficit unit* atau kekurangan modal dan juga lembaga yang berfungsi guna mempermudah bermacam aliran dan mekanisme pembayaran secara efektif serta efisien dalam rangka mengangkat taraf hidup masyarakat secara umum.¹ Simpanan, giro dan deposito merupakan berbagai aktivitas layanan yang dilakukan perbankan dalam rangka mengumpulkan modal untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan modal dalam berbagai bentuk kredit, pembelian surat berharga dan berbagai sektor produktif lainnya.

Sebagai lembaga intermediasi tentunya sudah menjadi sebuah kewajiban bagi pihak perbankan untuk menjaga kepercayaan masyarakat maupun pemerintah dalam mengelola dan menyalurkan dananya. Maka dari itu, jika tingkat kinerja perbankan baik atau sehat maka tingkat kepercayaan masyarakat

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 14.

dan pemerintah untuk menggunakan produk yang ditawarkan akan terus mengalami peningkatan, sehingga bank dapat bertahan dan bersaing di industri perbankan Indonesia.

Apabila dilihat berdasarkan struktur kepemilikannya perbankan di Indonesia, bank dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa klaster, yakni bank milik pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun daerah, milik swasta asing, dan milik swasta namun berkedudukan di luar negeri (campuran).² Bank milik pemerintah pusat, baik dalam akta pendirian maupun struktur modal yang ditetapkan sebagian atau seluruhnya milik pemerintah Indonesia, maka keseluruhan keuntungan dan risiko dari bank tersebut ditanggung oleh pemerintah Indonesia. Antara perbankan milik pemerintah dan perbankan umum swasta tidak berbeda dengan perbankan umum lainnya dalam memerankan fungsi sebagai bank.

Investasi atau penanaman modal pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan investor dalam berbagai bentuk barang modal atau peralatan produksi untuk memberikan nilai tambah di masa yang akan datang atau meningkatkan kemampuan produksinya. Investasi dalam bentuk Saham, saat ini mulai banyak digandrungi masyarakat untuk menjadi pilihan berinvestasi di pasar modal atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Di Indonesia investasi pada saham yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia, memungkinkan para investor membentuk sendiri portofolionya dengan mengatur besaran risiko yang sanggup mereka tanggung pada estimasi keuntungan yang akan didapat kemudian hari.

² Taswan, *Manajemen Perbankan, Edisi Dua*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2010) hal. 8.

Beragam faktor dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan termasuk faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor dalam perusahaan (internal) dipengaruhi oleh kondisi perusahaan seperti kinerja bisnis, perkembangan, kemajuan, atau tingkat kesehatan (untuk perbankan). Adapun faktor eksternal dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional maupun global. Faktor-faktor di atas menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham suatu perusahaan.

Secara khusus, sejumlah indikator kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *return on asset, capital, return on equity, return on investment* ataupun politik deviden, menjadi indikator kinerja utama yang dapat mengeret minat para pemegang dana untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Data pada tabel berikut memperlihatkan perkembangan harga saham sejumlah perbankan pemerintah dan swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sepanjang tahun 2014 – 2019 :

Tabel 1. 1

Daftar Harga Saham Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa

| No | Kode Saham | Tahun | | | | | | |
|----|------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | AGRO | 82 | 75 | 368 | 538 | 310 | 198 | 298 |
| 2 | BBCA | 13.125 | 13.300 | 15.500 | 21.900 | 26.000 | 33.425 | 33.850 |
| 3 | BBKP | 822 | 767 | 702 | 647 | 269 | 222 | 575 |
| 4 | BBMD | 1.600 | 1.560 | 1.500 | 1.375 | 1.380 | 2.800 | 1.500 |
| 5 | BBNI | 6.100 | 4.990 | 5.525 | 9.900 | 8.800 | 7.850 | 6.175 |
| 6 | BBRI | 2.330 | 2.285 | 2.335 | 3.640 | 3.660 | 4.400 | 4.170 |
| 7 | BBTN | 1.205 | 1.295 | 1.740 | 3.570 | 2.540 | 2.120 | 1.725 |
| 8 | BDMN | 4.525 | 3.200 | 3.710 | 6.950 | 7.600 | 3.950 | 3.140 |
| 9 | BKSW | 328 | 232 | 256 | 245 | 182 | 180 | 106 |
| 10 | BMRI | 5.388 | 4.625 | 5.788 | 8.000 | 7.375 | 7.675 | 6.325 |
| 11 | BNBA | 158 | 190 | 200 | 268 | 278 | 322 | 378 |
| 12 | BNGA | 835 | 595 | 845 | 1.350 | 915 | 965 | 995 |

| No . | Kode Saham | Tahun | | | | | | |
|---------|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 13 | BSIM | 338 | 393 | 870 | 880 | 550 | 585 | 505 |
| 14 | INPC | 79 | 64 | 73 | 80 | 62 | 61 | 69 |
| 15 | MAYA | 1.405 | 1.527 | 2.628 | 3.338 | 6.669 | 9.100 | 7.650 |
| 16 | MEGA | 2.000 | 3.275 | 2.550 | 3.340 | 4.900 | 6.350 | 7.200 |
| 17 | NISP | 680 | 638 | 1.035 | 938 | 855 | 845 | 820 |
| 18 | SDRA | 1.098 | 1.050 | 1.098 | 890 | 860 | 830 | 740 |

Sumber : id.investing.com (Data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan data diatas peneliti melihat adanya perbedaan perubahan harga saham perusahaan perbankan pemerintah dan swasta nasional devisa tahun 2014 – 2020. Sepanjang periode penelitian perusahaan perbankan diatas tergolong kedalam beberapa kategori diantaranya mengalami peningkatan, penurunan, serta mengalami fluktuasi. Perusahaan dengan kode saham yang tergolong mengalami peningkatan diantaranya BBKA, BMRI, BNBA, MAYA dan MEGA dapat dilihat pada perkembangan harga sahamnya sepanjang periode penelitian terus mengalami peningkatan secara konsisten. Sedangkan kode saham BBKP, BKSJ dan SDRA harga sahamnya sepanjang periode mengalami penurunan. Sedangkan perusahaan lainnya tergolong mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) sepanjang periode penelitian dengan besaran yang berbeda – beda setiap perusahaan.

Peneliti menduga perubahan harga saham diatas diduga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang diukur oleh indikator penilaian tingkat kesehatan perbankan. Perusahaan pada sektor perbankan akan dihadapkan dengan semakin tingginya tingkat risiko yang harus ditanggung, mengingat kompleksitas usaha yang dihadapi oleh sektor perbankan itu sendiri dari hari ke hari. Situasi ini, di mata para investor mengisyaratkan, bahwa sektor perbankan beresiko mengalami likuidasi lebih tinggi, karena suatu waktu akan mengalami kesulitan

dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Tentunya hal ini akan mempengaruhi pandangan investor untuk menanamkan modalnya pada saham perbankan, yang diindikasikan dengan menurunnya harga saham di pasar bursa.

Khusus bagi sektor perbankan, Bank Indonesia melalui Peraturan Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum untuk menyempurnakan Peraturan Bank Indonesia di atas mengharuskannya setiap perbankan umum untuk menilai sendiri (*self-assessment*) dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) yang bisa dilakukan baik secara perorangan maupun konsolidasi, dengan faktor yang digunakan untuk menilai ialah *risk profile* (Profil Risiko), tata kelola (*Good Corporate Governance*), *Earnings* (Rentabilitas), serta *Capital* (Permodalan) atau yang biasa dikenal RGEC.

Aspek pertama untuk menilai tingkat kesehatan perbankan ialah pada profil risiko (*risk profile*) untuk menilai penerapan pengelolaan risiko dalam kegiatan bisnis perbankan. Dalam penelitian ini profil risiko yang akan diteliti menggunakan risiko kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Selanjutnya aspek Tata kelola perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG), Aspek ini menilai pada kualitas manajemen perbankan yang berkaitan dengan berbagai pelaksanaan dengan berdasar pada prinsip penerapan GCG yang telah ditetapkan dengan hasil penilaian *self-assessment* bank. Prinsip yang dinilai dalam GCG ini adalah prinsip akuntabilitas, keterbukaan, independensi, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Rentabilitas (*earning*) merupakan salah satu alat penilaian kesehatan bank dengan melihat pada perbandingan laba yang dapat dihasilkan dengan jumlah modal pada waktu tertentu untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan.³ Terdapat dua komponen penilaian rentabilitas yang akan digunakan peneliti yaitu *Return On Asset* (ROA) dan juga *Net Interest Margin* (NIM).

Faktor penilaian terakhir yakni *Capital* (permodalan) menyangkut evaluasi pada besaran kecukupan serta mekanisme pengaturan terhadap modal yang dimiliki perbankan. Dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat bentuk aktiva yang mengandung risiko yang bentuk pembiayaan dari dana modal yang dimiliki maupun dana yang diperoleh dari pihak luar perbankan.⁴

Tingkat kesehatan perusahaan perbankan ialah hal yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan jika tingkat kesehatan perbankan baik maka dapat secara normal melaksanakan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berbagai pihak terkait tentunya juga sangat menginginkan perbankan memiliki kinerja yang baik agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan juga dapat terjaga. Perbankan dengan tingkat kesehatan yang baik bahkan bisa meningkat setiap tahunnya akan lebih menarik untuk dijadikan pilihan oleh investor, hal ini dikarenakan perbankan bukan hanya menjaga kepercayaan akan tetapi terus melakukan perkembangan usaha.

Objek penelitian yang dipilih adalah pada perbankan umum milik pemerintah dan swasta nasional devisa. Pemilihan objek tersebut dikarenakan

³ Frianto Pandia *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.65.

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 121.

bank pemerintah di negara berkembang sangat dominan menjadi pelaku bisnis termasuk di Indonesia namun disisi lain terdapat beberapa perbankan swasta nasional devisa yang mampu bersaing bahkan lebih baik hal ini tercermin dari kinerja dan kondisi perbankan tersebut. Variasi pada objek penelitian dan harga saham ini tentunya diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan perbankan lainnya di pasar bursa. Dilikuidasinya sejumlah lembaga keuangan dan perbankan swasta nasional yang memiliki pengaruh besar tentunya akan berdampak besar pada bangkrutnya bank lain diakibatkan dari pengambilan secara keseluruhan dana secara tiba – tiba.⁵ Peranan strategis pada lembaga keuangan bank umum pemerintah dan swasta nasional dalam menjaga kesehatannya diharapkan mampu menarik keinginan investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya pada perusahaan perbankan tersebut. Dengan bertambahnya investor pada perusahaan tersebut diharapkan dapat secara langsung berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan terkait di Bursa Efek Indonesia.

Bertolak dari pemaparan latar belakang sebagaimana yang diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN PEMERINTAH DAN SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2014 – 2020”

⁵ Latumaerissa Julius R., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta : Salemba Empat, 2012) hal. 144.

B. Identifikasi Masalah

Uraian berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Tingkat kesehatan perbankan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih suatu perbankan sebelum melakukan investasi. Terdapat beberapa indikator penilaian tingkat kesehatan perbankan yang bisa mempengaruhi harga saham yang perlu diketahui investor.
2. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* pada Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa tahun 2014 – 2020 dapat mempengaruhi harga saham baik secara signifikan ataupun secara simultan terhadap harga saham.
3. Dalam tingkat kesehatan perbankan terdapat beberapa indikator tingkat kesehatan bank yang diduga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu : NPL, LDR, ROA, NIM, CAR serta praktek GCG.
4. Persaingan yang sangat ketat pada sektor perbankan menuntut setiap perusahaan khususnya perusahaan perbankan milik pemerintah dan swasta nasional devisa untuk memiliki kinerja yang sehat dan optimal pada berbagai kondisi.
5. Perbankan umum Milik Pemerintah sangat mendominasi di Indonesia dari berbagai sisi baik itu permodalan, asset, maupun pada perolehan laba. Namun, terdapat juga beberapa perbankan swasta yang mampu menandingi kinerja perbankan pemerintah bahkan berada jauh di atas dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia juga sangat besar.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang penelitian diatas, dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* secara simultan terhadap Harga Saham Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil yang diperoleh dari penelitian mampu memberikan sumbangan positif dalam pengembangan pengetahuan pada dunia pendidikan maupun pada bidang praktis. Adapun manfaat yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam dalam berbagai indikator penilaian tingkat kesehatan perbankan khususnya Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa, serta pengaruhnya pada pergerakan harga saham di pasar modal. Juga menambah pengetahuan dan khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari dan didapat selama perkuliahan dalam rangka memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian khususnya mengenai kinerja perusahaan perbankan serta mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham di pasar modal terutama pada Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mahasiswa lain khususnya jurusan manajemen pada konsentrasi keuangan yang akan melakukan penelitian nantinya dengan judul yang sama pada perusahaan

perbankan yang lain atau menggunakan metode dan indikator penilaian yang lain dengan penelitian yang lebih baik.

- c. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan informasi serta sebagai alat untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal dengan pendekatan *Risk based Bank Rating (RBBR)* dengan metode RGEC.
- d. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perbankan dalam penilain tingkat kesehatan bank serta pengaruhnya terhadap perubahan harga saham di bursa efek Indonesia agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil dengan adanya bukti empiris kepada perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik seharusnya dapat memberikan penjelasan secara teoritis hubungan dari setiap variabel baik itu variabel dependen ataupun independen yang nantinya akan diteliti. Sehingga kerangka pemikiran ini dapat menjelaskan sementara terkait dengan berbagai gejala yang menjadi objek permasalahan yang akan diteliti.

a. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham

Non Performing Loan ialah satu dari delapan rasio yang digunakan untuk mengetahui *risk profile* perbankan dalam penilaian ini dilakukan perbandingan antara besaran kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan perbankan kepada pihak lainnya atau pihak ketiga baik pihak

ketiga itu berupa lembaga ataupun individu.⁶ Indikator ini sering dijadikan sebagai alat ukur oleh investor sebelum melakukan investasi pada sektor perbankan khususnya. Ini dikarenakan jika nilai NPL yang dimiliki perbankan relatif tinggi, maka akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan tersebut. Nilai NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa rendahnya pengelolaan kredit dan kondisi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap permintaan saham menjadi rendah dan mengakibatkan penurunan harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Medyawicesar (2017) menyatakan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Prianto Vrediawan (2013)⁸ dan Damara Agusriandy (2020)⁹ menunjukkan hasil (NPL) secara parsial hubungannya negatif serta berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dirumuskan hipotesis pada *Risk Profile* dengan penilaian *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 155.

⁷ Hana Medyawicesar, Jurnal, *Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Vol. 3, (Bandung: UPI, 2018), hal. 26.

⁸ Prianto Vrediawan, Skripsi, *Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia Periode 2007 – 2012*, (Surabaya: UPN, 2013).

⁹ Damara Agusriandy, Skripsi, *Pengaruh Suku Bunga, Debt To Assets Ratio (Dar), Non Performing Loan (Npl) Dan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Harga Saham Bank Tabungan Negara Periode 2010-2018*, (Jakarta: Univ. Pertamina, 2020), hal. 22.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham

Indikator penilaian untuk melihat kondisi *risk profile* yang selanjutnya dapat dihitung LDR dengan menilai kemampuan perbankan dalam memenuhi bentuk kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Jika nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tinggi hal ini menunjukkan besarnya dana yang diberikan kepada pihak-pihak lain. Jika nilai rasio ini menunjukkan angka yang besar maka kemungkinan kemampuan likuiditas bank tersebut semakin kecil, dikarenakan besaran dana yang dibutuhkan dalam mengganti kredit akan semakin tinggi untuk ditanggung. Begitupun jika nilai rasio ini rendah memberikan gambaran bahwa bank tidak efektif dalam menyalurkan kreditnya. Jadi sebaiknya besaran kredit yang dikeluarkan harus diimbangi dengan kemampuan untuk mengembalikan modal yang telah dihimpunnya.¹⁰ Untuk memberikan sinyal positif pada investor maka bank harus menekan rendah rasio LDR dilain sisi perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas yang nantinya akan mempengaruhi harga saham yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham bank tersebut.

Pada penelitian sebelumnya Hana Medyawicesar (2017)¹¹ bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham namun arah regresinya menunjukkan searah (positif). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hal. 116.

¹¹ Hana Medyawicesar, Jurnal, *Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Vol. 3, (Bandung: UPI, 2018), hal. 26.

c. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham

Penilaian ini merujuk pada kondisi kualitas manajemen bank apakah berdasar pada ketentuan dan prinsip – prinsip yang telah Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tetapkan mengenai Pelaksanaan GCG bagi perbankan umum dengan menunjukkan berbagai sifat khas dan kepelikan usaha bank.¹² Semakin baik penerapan dan pengelolaan tata kelola dalam suatu perusahaan yang ditandai dengan semakin rendahnya nilai komposit yang diperoleh maka seharusnya tingkat kesehatan perbankan semakin sehat dan hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham di pasar modal.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusi Dahmayanti (2019)¹³ menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Egi Awalugi (2018)¹⁴ menunjukkan GCG terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis untuk GCG secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

d. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai *earning* (rentabilitas) atau rasio yang berkaitan dengan kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba dengan tingkat pengelolaan modal secara efektif

¹² Peraturan Bank Indonesia Pasal 6 Nomor 13/1/PBI/2011 berdasarkan Surat Edaran 13/24/DPNP 2011 Romawi III.1.a – III.1.d dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

¹³ Yusi Dahmayanti, Skripsi, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018, (Salatiga: IAIN, 2019), hal. 61.

¹⁴ Egi Awalugi, Skripsi, *Pengaruh good corporate governance dan return on asset terhadap harga saham PT Bank Mandiri TBK Periode 2007-2016* (Bandung: UIN SGD,2018), hal.128.

pada besaran dan pengaturan tertentu baik itu pada aset, pendapatan, serta modal pada surat berharga yang dimiliki perusahaan. Peningkatan rasio ROA mendeskripsikan kinerja perusahaan perbankan semakin baik, dikarenakan tingkat *return* terhadap investasi yang dimiliki besar dan cepat sesuai dengan yang diharapkan. Dan besaran rasio yang diperoleh ini menggambarkan tingkat pengembalian dari seluruh kekayaan yang diberikan kepada perusahaan.¹⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yusi Dahmayanti (2019)¹⁶ bahwa pengaruh dari ROA terhadap harga saham sama seperti penelitian yang dilakukan Irfan Hilmi (2018)¹⁷ menunjukkan bahwa secara parsial berarah positif dan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa ROA dapat berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

e. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

Variabel lain yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank pada komponen *earning* (rentabilitas) yaitu *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini membandingkan tingkat pendapatan bunga bersih yang dapat dihasilkan bank terhadap rata-rata harta yang bersifat produktif yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan penempatan pada aktiva produktif yang dikelola agar menghasilkan sebesar mungkin pendapatan

¹⁵ Subramanyam Wild, dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedelapan* Diterjemahkan oleh: Bachtiar Yanivi S. dan Harahap Nurwahyu S., (Jakarta : Salemba Empat, 2005) hal.65.

¹⁶ Yusi Dahmayanti, Skripsi, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018, (Salatiga: IAIN, 2019), hal. 61.

¹⁷ Irfan Hilmi, Skripsi, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada Tahun 2015* (Bandung: UIN SGD,2018), hal. 57.

yang berupa bunga bersih. Namun harus juga diperhatikan bahwa hasil yang tinggi ini bukan didapat dari tingginya intermediasi, karena pendapatan dari bunga akan memperkuat keuangan dengan ditanamkannya kembali kepada modal bank.¹⁸

Pada penelitian sebelumnya Putri Deanti Risqi (2018)¹⁹ hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham tetapi memiliki hubungan yang berlawanan arah. Hana Medyawicesar (2017)²⁰ NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga rumusan hipotesis yang diambil peneliti untuk variabel ini adalah NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Variabel terakhir untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan yang diprediksi berpengaruh terhadap perubahan harga saham adalah tingkat permodalan yang digambarkan dengan rasio CAR (*capital adequacy ratio*) atau rasio kecukupan modal. Jika tingkat rasio CAR yang dimiliki semakin kecil mengindikasikan kemampuan permodalan yang dimiliki bank semakin kecil untuk menanggung risiko yang terdapat pada aktiva, jika modal yang dimiliki perbankan rendah maka bank tidak akan sanggup untuk menanggung besaran aktiva tersebut. Namun jika rasio ini semakin tinggi mengindikasikan bahwa bank tidak mampu menyalurkan aktiva secara

¹⁸ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi. Edisi II* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) hal. 167.

¹⁹ Putri Deanti Risqi, Skripsi, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017* (Yogyakarta: UII, 2018), hal. 62.

²⁰ Hana Medyawicesar, Jurnal, *Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Vol. 3, (Bandung: UPI, 2018), hal. 26.

optimal, sehingga perbankan harus memperkuat nilai rasionya hal ini dimaksudkan agar perbankan mampu menanggung setiap resiko yang ditanggungnya. Dan jika kondisi bermasalahnya berkepanjangan tentunya minat investor yang akan menyimpan dananya akan berkurang dan ini akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham di pasar modal.²¹

Hasil penelitian sebelumnya Yusi Dahmayanti (2019)²² variabel CAR memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini tersebut sejalan dengan Sumilat C. Naftali,dkk. (2018)²³ yaitu terdapat pengaruh dan signifikan CAR terhadap harga saham serta berarah negatif. Sehingga dirumuskan hipotesis bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

g. Pengaruh Metode *Risk Profil*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* Secara Simultan terhadap Harga Saham

Saham merupakan bentuk kepemilikan suatu perusahaan yang dikenal memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang tinggi. Harga saham dipasar modal mendeskripsikan nilai suatu perusahaan hal ini dikarenakan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola dan meningkatkan kinerjanya maka semakin meningkat pula ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sesuai dengan

²¹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 121.

²² Yusi Dahmayanti, Skripsi, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018, (Salatiga: IAIN, 2019), hal. 61.

²³ Sumilat C. Naftali,dkk. Jurnal, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, vol. 6 (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2018), hal. 2056

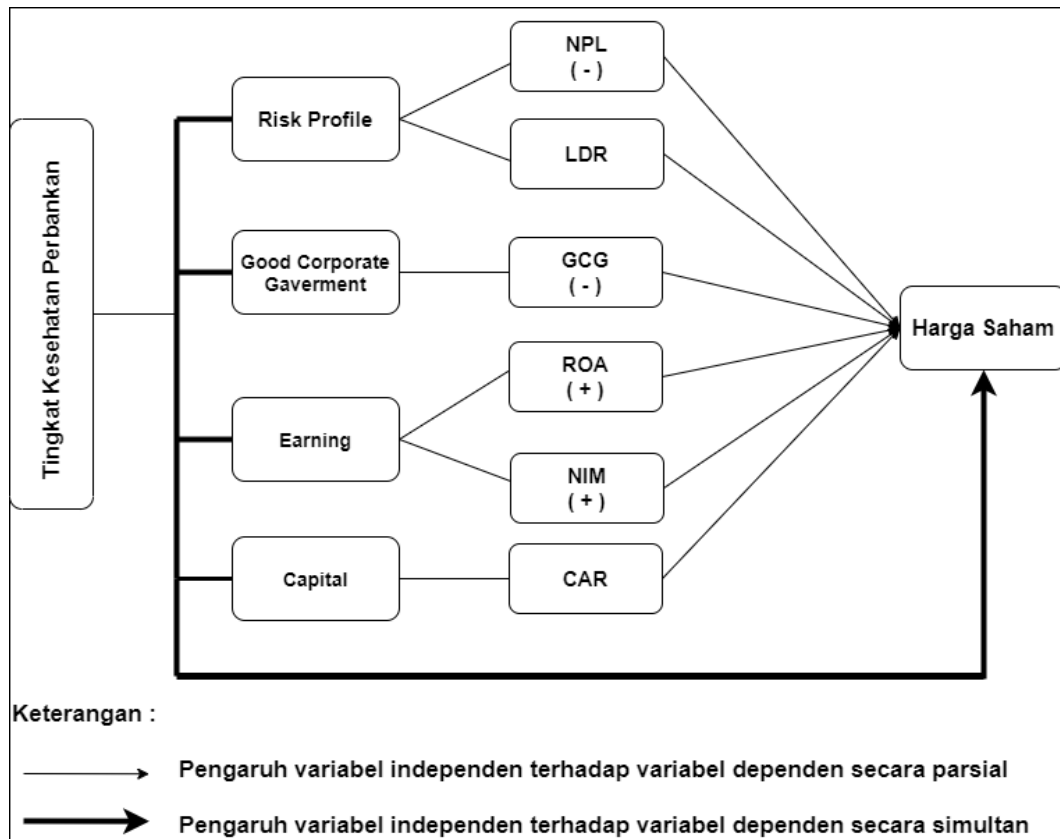
peraturan perundang – undangan yang berlaku²⁴ untuk penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*).

Dari berbagai penelitian terdahulu berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan metode RGEC terhadap perubahan harga saham oleh Naftali, Saerang, dan Tulung (2018) dan Yusi Dahmayanti (2019) hasil regresi menyatakan semua variabel independen menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) untuk menilai tingkat kesehatan bank secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sehingga rumusan hipotesis yang diambil peneliti terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasar uraian kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran untuk menggambarkan pengaruh penilain tingkat kesehatan bank yang diukur dengan indikator pada metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) terhadap harga saham sebagai berikut :

²⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh Peneliti

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan suatu hipotesa yang masih memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Dari kerangka pemikiran diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Risk Profile* pada *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.

- H₂ : *Risk Profile* pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
- H₃ : Terdapat pengaruh negatif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
- H₄ : Terdapat pengaruh positif *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
- H₅ : Terdapat pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
- H₆ : Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.
- H₇ : Terdapat pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) terhadap harga saham Perusahaan Perbankan Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan diambil guna mempermudah pengambilan kesimpulan.

Tabel 1. 2

Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul Penelitian | Variabel | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|--|----------------------------------|--|
| 1. | Hana Medyawicesar (2017) ²⁵ | Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEK terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 | Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR | Analisis Regresi Linier Multipel | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, GCG dan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi arah regresi bertanda positif menunjukkan hubungan yang searah dengan harga saham. |
| 2. | Suci Atiningsih Ana Nur Royham (2017) ²⁶ | Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016 | Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: NPL, GCG, ROA, ROE, CAR dan NPA | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham, GCG, ROA, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. |
| 3. | Ni Putu Lilis Indiani dan | Pengaruh Variabel | Variabel Dependen: | Analisis Regresi | Hasil pengujian hipotesis |

²⁵ umilat C. Naftali,dkk. Jurnal, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, vol. 6 (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2018), hal. 2056

²⁶ Suci Atiningsih dan Ana Nur Royham, Jurnal, *Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2012-2016*, Vol. 12 (Semarang: STIE Bank BPD Jateng,2017), hal. 39.

| | | | | | |
|----|---|---|--|----------------------------------|---|
| | Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2017) ²⁷ | Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia | <i>Risk Profile</i> GCG ROA NIM CAR Variabel Independen: Harga Saham | Linear Berganda | menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 4. | Irfan Hilmi (2018) ²⁸ | Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 pada Tahun 2015. | Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: ROA, ROE dan NPM | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan, ketiga variabel ROA, ROE, dan NPM, berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. |
| 5. | Naftali, Saerang, dan Tulung (2018) ²⁹ | Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Risk Profile</i> , GCG, ROA, dan CAR | analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Risk Profile tidak berpengaruh |

²⁷ Ni Putu Lilis Indiani dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, Jurnal, *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, Vol.5 (Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), 2016) hal. 2756 – 2785.

²⁸ Irfan Hilmi, Skripsi, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Indeks LQ45 pada Tahun 2015* (Bandung: UIN SGD, 2018), hal. 57.

²⁹ Sumilat C. Naftali, dkk. Jurnal, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, vol. 6 (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2018), hal. 2056

| | | | | | |
|----|---|--|---|-------------------------|--|
| | | Periode 2012-2016. | | | signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan uji simultan menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. |
| 6. | Putri Deanti Risqi Martono (2018) ³⁰ | Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017 | Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen: NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap return saham Pada variabel lainnya NPL, LDR dan GCG sama sekali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Secara bersama sama seluruh variabel tidak memiliki pengaruh terhadap return saham dibuktikan dengan nilai signifikan dari Uji-F sebesar 0,001. |
| 7. | Yusi Dahmayanti (2019) ³¹ | Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode <i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earning Dan Capital</i> Pada Perusahaan | Variabel Dependen: NPF, GCG, ROA, BOPO dan CAR Variabel Independen: Harga Saham | Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Risk Profile</i> diuji dengan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, penilaian pada variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham, variabel |

³⁰ Putri Deanti Risqi, Skripsi, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017* (Yogyakarta: UII, 2018), hal. 62.

³¹ Yusi Dahmayanti, Skripsi, *Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018*, (Salatiga: IAIN, 2019), hal. 61.

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|---|--------------------------|-----------------------|--|
| | | Perbankan yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2018 | | | CAR berpengaruh terhadap harga saham. Semua variabel dengan metode RGEC semua berpengaruh terhadap harga saham dan semua variabel yang diuji tergolong sehat |
| 8. | Amelia Rahmi (2019) ³² | Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Bumn Konvensional Dan Bank Umum Bumn Syariah | NPL, NPF, GCG, ROA, CAR, | Penelitian Komparatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdapat perbedaan. Bahwa GCG bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdapat perbedaan. Bahwa earnings bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdapat perbedaan. Bahwa capital bank umum konvensional dengan bank umum syariah terdapat perbedaan. Artinya tingkat kesehatan bank umum konvensional dengan bank umum syariah berdasarkan RGEC terdapat perbedaan. |

³² Amelia Rahmi, Jurnal, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Bumn Konvensional Dan Bank Umum Bumn Syariah*, (Bogor : Universitas Pakuan, 2019), hal. 63-72